

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS
PENGALAMAN MENGESANKAN MENGGUNAKAN MEDIA FOTO
KENANGAN BAGI SISWA KELAS VII F
SMP NEGERI 1 TOROH SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

Ahmad Nurhamid
Guru Mapel Bahasa Jawa pada SMP Negeri 1 Toroh

Abstrak

Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu para siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Toroh. Sebagai bahasa yang merupakan bahasa ibu seharusnya menulis pengalaman mengesankan dengan menggunakan bahasa Jawa *ngoko* bukanlah hal yang sulit. Akan tetapi pada kenyataannya, sebagian besar siswa merasa kesulitan. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai siswa pada prasiklus yang kurang memuaskan. Selain itu, pembelajaran berlangsung kurang efektif. Siswa merasa kesulitan untuk memulai menulis sehingga waktu berjalan kurang produktif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara teoretik pembelajaran dengan menggunakan media foto kenangan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman mengesankan pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Toroh semester gasal tahun 2016/2017. Hasil akhir tindakan tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 24,77 dari kondisi prasiklus.

Kata kunci: menulis pengalaman mengesankan, media foto kenangan

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting untuk berkomunikasi. Keterampilan menulis adalah suatu proses kreatif dan proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk tulis. Pikiran atau gagasan tersebut kemudian dikembangkan dalam wujud kata yang kemudian dijadikan rangkaian kalimat. Agar orang lain dapat membaca tulisan hasil proses tersebut, maka dituntut adanya penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan keterampilan ini membutuhkan perhatian dan keseriusan dari seluruh komponen penyelenggara pendidikan, terutama guru dan sistem kurikulum yang mendukung.

Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP di Jawa Tengah pada aspek keterampilan atau KI 4, terdapat kompetensi-kompetensi dasar menulis yang harus dikuasai siswa, di antaranya adalah menulis berita, menulis pengalaman yang mengesankan, menulis dialog, meringkas, dan sebagainya. Menulis pengalaman mengesankan adalah salah satunya. Menulis pengalaman mengesankan merupakan salah satu kompetensi dasar dari aspek keterampilan

pada kelas 7 semester gasal, yaitu KD 4.4 Menulis Pengalaman yang Mengesankan.

Menulis pengalaman mengesankan dengan menggunakan bahasa Jawa seharusnya bukan hal sulit bagi siswa karena cerita pengalaman tersebut disampaikan dengan bahasa Jawa *ngoko* yang merupakan bahasa ibu sekaligus bahasa sehari-hari siswa. Di samping itu, siswa kelas 7 yang rata-rata berusia di atas 11 tahun, tentu sudah banyak pengalaman mengesankan yang mereka alami. Mereka hanya tinggal memilih satu untuk diceritakan. Tetapi pada kenyataannya, siswa merasa kesulitan untuk menulis pengalaman mengesankan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis pengalaman mengesankan adalah kesulitan untuk mendapatkan ide dan mengorganisasikannya. Siswa merasa bingung harus memilih yang mana yang harus diceritakan. Kalaupun ide sudah didapatkan, siswa masih kesulitan untuk mengorganisasikan idenya. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat menulis pengalaman mengesankannya secara runtut, baik urutan waktu maupun urutan tempatnya, sekaligus membuat siswa lain (pembaca) kurang dapat mengerti maksud penulis (siswa yang menulis).

Permasalahan lain yang dihadapi siswa dalam menulis pengalaman mengesankan adalah kemampuan memilih kata/ diksi yang masih rendah. Padahal, justru diksilah yang sangat berpengaruh dalam menulis pengalaman mengesankan. Artinya, jika siswa (penulis) menggunakan diksi yang tepat, maka pembaca akan dapat membayangkan dan bahkan ikut merasakan apa yang dialami oleh siswa (penulis).

Selain itu, siswa dipersulit dengan kurangnya pemahaman dalam penggunaan Bahasa Jawa. Masih banyak siswa yang menganggap Bahasa Jawa itu sulit karena terdiri dari beberapa tataran bahasa. Padahal, menulis pengalaman mengesankan menggunakan ragam bahasa *ngoko* yang sebenarnya merupakan bahasa keseharian para siswa.

Atas dasar kenyataan tersebut perlu dihadirkan sebuah media yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis pengalaman mengesankan siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Media pembelajaran bahasa sangat beraneka ragam. Oleh karena itu, ketepatan memilih media yang sesuai dengan tuntutan kurikulum perlu diperhatikan oleh guru. Berkaitan dengan keterampilan menulis pengalaman mengesankan siswa, maka penggunaan media foto kenangan dirasa mampu merangsang munculnya ide dan sekaligus mengorganisasikannya.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis pengalaman mengesankan itulah yang mendorong peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan keterampilan menulis pengalaman mengesankan (ragam basa *ngoko*).

Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman mengesankan (ragam basa *ngoko*) dengan media foto kenangan, (2) bagaimana media foto kenangan digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis pengalaman mengesankan (ragam basa *ngoko*), dan (3) seberapa besar pengaruh penggunaan media foto kenangan pada kemampuan siswa dalam menulis pengalaman mengesankan (ragam basa *ngoko*).

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah penelitian yang berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar. Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK dilakukan melalui lima tahap, yaitu: (1) hipotesis tindakan; (2) perencanaan tindakan; (3) pelaksanaan tindakan; (4) observasi dan interpretasi; dan (5) analisis dan refleksi tindakan. Kelima langkah tersebut dilaksanakan secara berurutan serta saling berkesinambungan terhadap hasil penelitian.

Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perencanaan yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menulis pengalaman mengesankan melalui media foto kenangan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi langkah-langkah pembelajaran menulis pengalaman mengesankan
- b) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung
- c) Menyusun alat observasi untuk mengungkap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- d) Mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis pengalaman mengesankan (ragam basa *ngoko*) melalui media foto kenangan

Kemudian peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan pada siswa. Materi yang disampaikan kepada siswa antara lain pengertian pengalaman mengesankan, jenis-jenis pengalaman, hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman mengesankan, bagaimana cara menulis mengesankan yang baik. Dan materi tentang ragam bahasa Jawa *ngoko* beserta *unggah-ungguh*-nya.

Peneliti menyiapkan perangkat yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti penilaian dan media foto kenangan yang akan digunakan dalam pembelajaran dan menyiapkan instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang akan digunakan terdiri atas tes perbuatan (tes

menulis pengalaman mengesankan), pedoman observasi, pedoman wawancara dan jurnal.

2) Tindakan

- a) Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi
- b) Menyajikan informasi pembelajaran
- c) Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media foto kenangan untuk membantu siswa dalam belajar keterampilan menulis pengalaman mengesankan (ragam basa *ngoko*)
- d) Mengadakan evaluasi dengan mengisi lembar evaluasi
- e) Menutup pertemuan dan berpesan kepada siswa untuk selalu berlatih menulis dengan baik dan benar

3) Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan cara mengobservasi siswa secara langsung, wawancara dan evaluasi. Objek pengamatan penelitian pada siklus I ditekankan pada saat kegiatan menulis pengalaman mengesankan menggunakan bahasa Jawa *ngoko* dan proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi ini adalah perilaku siswa baik yang positif maupun negatif.

Wawancara dilakukan secara langsung dalam bentuk tanya jawab kepada siswa. Pertanyaan diajukan untuk memperoleh beberapa informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis pengalaman mengesankan menggunakan bahasa Jawa *ngoko*.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti melihat hasil dari tahap tindakan dan pengamatan pada siklus I. Dari hasil tersebut jika masih banyak siswa yang bersikap negatif terhadap proses pembelajaran atau kekurangan seperti yang dijelaskan dalam hasil observasi, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk tindakan pada siklus II. Hasil yang positif pada siklus I akan dipertahankan pada siklus II.

Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari tahap perencanaan pada siklus I. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap perencanaan pada tahap II dapat dijelaskan berikut.

- a) Menyusun perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis pengalaman mengesankan (ragam basa *ngoko*) melalui media foto kenangan
- b) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran

- c) Menyiapkan alat observasi
- 2) Tindakan
 - Merupakan proses pembelajaran untuk menyempurnakan dan memaksimalkan alat, bahan dan instrumen yang ada untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- 3) Observasi
 - Pengamatan yang dilakukan pada siklus II adalah mengamati perubahan tindakan dan sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan-catatan penting yang dapat digunakan sebagai data. Pengamatan dilakukan untuk mengambil data melalui pengamatan secara langsung terhadap semua tindakan dan perubahan-perubahan yang terjadi pada siklus II.
- 4) Refleksi
 - Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap siswa yang terjadi selama pembelajaran pada siklus II. Pada bagian ini peneliti diharapkan dapat mengetahui jawaban tentang peningkatan dan perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis pengalaman mengesankan (ragam basa *ngoko*) melalui media foto kenangan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes, panduan observasi dan jurnal.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa media foto kenangan sebagai acuan pemberian tugas menulis pengalaman mengesankan (ragam basa *ngoko*) yang dikenakan pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Toroh.

Beberapa aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis pengalaman mengesankan (ragam basa *ngoko*) melalui media foto kenangan adalah sebagai berikut.

- a) Pengembangan gagasan
 - b) Kesesuaian dan kejelasan isi cerita
 - c) Kelengkapan unsur cerita
 - d) Aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan *unggah-ungguh*)
 - e) Kerapian tulisan
- #### **2. Panduan Observasi**

Panduan observasi peneliti digunakan agar dapat mengamati kegiatan belajar mengajar siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Toroh.

3. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data dan masukan mengenai kemampuan siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Toroh dalam menulis pengalaman mengesankan (ragam basa *ngoko*) yang langsung diperoleh dari guru.

Teknik Analisis Data

1. Data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes. Data-data yang terkumpul dari siklus I dan siklus II yang diperoleh dianalisis. Hasil analisis data tes secara kuantitatif dihitung secara prosentase dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Merekap nilai yang diperoleh siswa
- b) Menghitung nilai komulatif dari tiap-tiap aspek
- c) Menghitung nilai rata-rata
- d) Menghitung prosentase

Prosentase dihitung dengan rumus :

$$\text{NP} = \frac{\text{NK}}{\text{R}} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai Prosentase

Nk : Nilai Komulatif

R : Jumlah Responden

Apabila prosentase yang diperoleh siswa lebih tinggi dari sebelumnya berarti kemampuan menulis siswa meningkat.

2. Data kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari data-data nontes, yakni data observasi atau pengamatan, data wawancara, dan data jurnal. Data observasi dan data jurnal kegiatan siswa dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan dan uraian dari jurnal kegiatan siswa kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Dalam hal ini, data observasi dan jurnal digunakan untuk memilih siswa-siswa yang mengalami kesulitan untuk diwawancarai. Pengolahan data ini pada siklus I dan siklus II akan memberikan gambaran perubahan perilaku siswa yang mendukung pada peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

C. HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini diperoleh dari hasil tes dan nontes selama penelitian berlangsung. Hasil tes terbagi atas dua bagian, yaitu siklus I dan siklus II. Peneliti menggunakan nilai rata-rata tes menulis prasiklus untuk membandingkan nilai pada siklus I dan siklus II sehingga dapat ditentukan kriteria standar ketuntasan menulis pengalaman mengesankan.

Hasil tes siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis pengalaman mengesankan siswa melalui media foto dengan metode peta pikiran disajikan

dalam bentuk kuantitatif, sedangkan hasil penelitian perubahan tingkah laku siswa yang berupa nontes disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif. Hasil nontes diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

Sebelum pembahasan lebih lanjut, di bawah ini disajikan tabel hasil tes tertulis pra siklus, siklus I, dan siklus II yang dapat mengungkapkan perubahan atau peningkatan yang terjadi.

Tabel Hasil Tes Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kategori/ Nilai	Frekuensi Siswa			Prosentase		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Sempurna/ 85-100	-	-	6	-	-	20,00
2	Baik/ 70-84	2	5	22	6,67	16,67	73,33
3	Cukup/ 55-69	18	20	2	60,00	66,67	6,67
4	Kurang/ 40-54	10	5	-	33,33	16,67	-
5	Sangat kurang/ <39	-	-	-	-	-	-

Sedangkan hasil tes secara klasikal terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan siklus II dengan rincian sebagai berikut.

No.	Siklus	Nilai rata-rata kelas	Kategori
1	Pra siklus	56,05	Cukup
2	Siklus I	61,95	Cukup
3	Siklus II	80,82	Baik

Peningkatan kemampuan menulis pengalaman mengesankan (ragam basa *ngoko*) dengan media foto kenangan dapat dilihat dari hasil tes tertulis siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 80,82 meningkat dari siklus I yang sebesar 61,95 dan pada prasiklus yang hanya sebesar 56,05. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media foto kenangan terbukti secara efektif meningkatkan kemampuan menulis pengalaman mengesankan (ragam basa *ngoko*) pada siswa kelas VII F SMPN 1 Toroh semester gasal tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun rincian peningkatan tiap-tiap aspek dari siklus I ke siklus II sebagai berikut.

a. Aspek gagasan (*ide*)

Dalam aspek pengembangan gagasan (*ide*), hasil penelitian menunjukkan peningkatan sebesar 33,92%. Pada tes siklus I, nilai rata-rata yang dicapai 12,41 dan pada tes siklus II naik menjadi 16,62 atau naik sebesar 4,21 poin.

b. Aspek Kesesuaian Judul Dengan Isi

Pada tes siklus I, nilai rata-rata aspek kesesuaian judul dengan isi adalah 13,85 dan naik pada tes siklus II menjadi 17,85. Jadi pada aspek ini terjadi kenaikan sebesar 4 poin atau 28,89%.

c. Aspek Kelengkapan Unsur Cerita

Pada aspek kelengkapan unsur cerita terjadi peningkatan sebesar 6,77 poin atau 40,01%. Hal itu dapat diketahui dari hasil tes siklus I yang nilai rata-ratanya mencapai 16,92 dan naik pada siklus II dengan hasil nilai rata-rata sebesar 23,69.

d. Aspek Kebahasaan

Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I untuk aspek kebahasaan adalah 12,21 dan naik pada siklus II menjadi 16,00. Hal itu berarti terjadi peningkatan sebesar 3,79 poin atau sebesar 31,04%.

e. Aspek Kerapian Tulisan

Pada aspek ini tidak terjadi peningkatan yang signifikan karena tidak mudah untuk membiasakan siswa menulis dengan rapi. Siswa butuh waktu dan latihan yang banyak untuk dapat menulis rapi. Jadi dalam aspek kerapian tulisan hanya terjadi peningkatan sebesar 1,11 poin atau sebesar 1,69%. Hal tersebut berdasarkan hasil tes siklus I yang nilai rata-ratanya 65,56 dan pada siklus II menjadi 66,67.

Berdasarkan hasil di atas, media foto kenangan terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman mengesankan berbahasa Jawa *ngoko*. Dengan media tersebut siswa dapat mengingat peristiwa atau pengalaman menarik yang pernah dialami. Dari peristiwa yang diingat tersebut yang kemudian dijadikan sebuah gagasan yang nantinya dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pengamatan dalam proses tindakan terbukti bahwa media foto kenangan dapat meningkatkan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menarik. Keaktifan siswa meningkat yang terlihat dari semakin banyak siswa yang bertanya. Siswa yang pada prasiklus belum mampu menulis pengalaman mengesankan dengan baik, akhirnya dengan adanya media foto kenangan menjadi lebih baik.

Hasil wawancara dan jurnal menunjukkan bahwa siswa memiliki animo yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran menulis pengalaman mengesankan dengan media foto kenangan. Siswa beralasan bahwa dengan adanya media tersebut memudahkan dalam pencarian gagasan, dan bisa mengenang sekaligus mengetahui pengalaman di masa lalu yang dialami sendiri maupun yang dialami temannya. Siswa juga menjadi lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam mengerjakan tugasnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media foto kenangan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman mengesankan. Hal tersebut terbukti dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari kondisi prasiklus, siklus I, dan siklus II. Besarnya pengaruh penggunaan media foto kenangan dalam meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi cukup signifikan. Tidak hanya dari segi nilai, tetapi juga dari segi sikap. Dengan menggunakan media foto kenangan, rata-rata hasil belajar siswa dalam materi menulis pengalaman mengesankan mengalami peningkatan sebesar 44% dari kondisi awal ke kondisi akhir yakni dari

56,05 menjadi 80,82. Selain itu, siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Saran

1. Untuk Guru

- a. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajarannya, agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dan ketuntasan belajar yang diharapkan.
- b. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran bahasa Jawa.
- c. Dalam pembelajaran menulis pengalaman mengesankan, guru dapat menggunakan media foto kenangan untuk memperbaiki keterampilan menulis pengalaman mengesankan siswa.

2. Untuk Siswa

- a. Keberhasilan pembelajaran akan dapat dicapai jika ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa, maka hendaknya siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan memiliki semangat belajar yang tinggi.
- b. Kegiatan belajar mengajar bukan hanya sebagai wilayah kekuasaan guru, namun siswa memiliki andil besar dalam partisipasi pembelajaran, untuk itu jika siswa merasa jenuh dengan kegiatan belajar yang dilakukan, siswa dapat memberikan ide untuk dilaksanakannya pembelajaran yang lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameranani, Ari Fajar. 2012. *Pemakaian Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jurangjero 3 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret
- Djiwandono, Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB Bandung.
- Indriati, Ety. 2001. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Gramedia
- Kumala Dewi, Desy. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Metode Peta Konsep Rantai Kejadian Melalui Media Benda Kenangan pada Siswa Kelas VII C SMPN 1 Mejubo Kudus*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Kurniawati, Nofita. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menceritakan Pengalaman Pribadi dengan Model Inkuiri Terpimpin Berpasangan sebagai*

- Penumbuhkembangan Karakter Siswa Kelas VII B SMPN 2 Sukorejo*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Mulyati, Yeti. ----- . *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Modul. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryanto, Edy. 2013. *Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bahasa Daerah*. Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.
- Wijiati. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Media Foto dengan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Kudus*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang